

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ilmiah, penetapan metode yang akan digunakan sangatlah penting. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan yang dapat menjawab berbagai pertanyaan-pertanyaan atau dapat memecahkan suatu permasalahan untuk bisa memahami subjek penelitian. Suatu penelitian ilmiah akan tercapai hasil penelitiannya harus memenuhi prosedur penelitian ilmiah.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam usaha menguji hipotesis yang telah disusun. Dalam penelitian yang bersifat kuantitatif ini, maka proses penelitian banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan, penafsiran dan penyajian hasil. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa berdasarkan data, sedangkan penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua fenomena atau lebih.¹

Ditinjau dari jenis masalah penelitian yang digunakan untuk meneliti dan memecahkan masalah penelitian, maka jenis masalah penelitian disini adalah jenis korelasi atau assosiatif yaitu pertanyaan penelitian yang bersifat menghubungkan dua variabel atau lebih. Permasalahan assosiatif dapat berupa: sebab akibat, hubungan saling mempengaruhi, dan hubungan sejajar.²

¹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.(Jakarta:Rineke Cipta, 2002).hal.12

² Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat. *Metodologi Penelitian*.(Bandung:Mandar Maju,2002).hal. 35

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data, menyusun data secara sistematis, *factual* dan cermat kemudian melakukan uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini variabel yang ingin diketahui adalah “hubungan regulasi diri dengan kemandirian remaja”.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Selanjutnya Kidder menyatakan variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.³

Dalam hal ini variabel - variabel penelitian yang akan diteliti adalah regulasi diri dan kemandirian remaja yang dirancang untuk mengetahui ada tidaknya atau tingkat hubungan antara variabel - variabel tersebut. Dalam penelitian ini ditentukan dua jenis variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (x) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*.⁴ Variabel bebas dari penelitian ini adalah regulasi diri.
2. Variabel terikat (y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat juga sering disebut dengan variabel *output*, *criteria*, *konsekuen*. Dalam penelitian ini variabel terikat kemandirian remaja.

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009). hal. 38

⁴ Ibid, hal. 39

Hubungan kedua variabel tersebut tampak pada gambar berikut :

Gambar 3.1
Hubungan antara variabel bebas dan terikat



C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik – karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.⁵ Berikut ini adalah definisi operasional dari variabel – variabel penelitian:

1. Regulasi diri adalah kemampuan seseorang untuk menampilkan serangkaian tindakan yang ditujukan untuk pencapaian target belajar dengan mengolah strategi-strategi dalam penggunaan kognisi, perilaku, dan afeksi/emosional.

Menurut Pintrich & Groot, definisi regulasi diri memang bermacam-macam, namun paling tidak harus mencakup tiga komponen yang dapat diukur dan diamati ciri-cirinya sebagai berikut :

- a. Kemampuan metakognitif untuk membuat perencanaan, monitoring, dan memodifikasi cara berpikir.
- b. Manajemen diri dan minat dalam pengerjaan tugas-tugas akademik, seperti kemampuan bertahan dalam menyelesaikan tugas yang sulit.

⁵ Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010). hal. 74

c. Strategi kognitif yang digunakan peserta didik untuk belajar, mengingat, dan mengerti materi-materi yang dipelajari.⁶

2. Kemandirian remaja adalah kemampuan untuk berdiri sendiri dengan lata lain tidak bergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan, mampu melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, dan memiliki nilai pribadi atas diri sendiri.

Menurut Steinberg terdapat tiga aspek kemandirian remaja, yakni:

- a. Kemandirian emosional (*emotional autonomy*)
- b. Kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*)
- c. Kemandirian nilai (*values autonomy*)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁷ Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subyeknya tidak terlalu banyak. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subyek yang lain. Ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai

⁶ Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. *Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academics Performance.* (Journal of Educational Psychology, Vol. 82, no. 1,33-40, 1990).hal.33

⁷ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta: Rineke Cipta, 2002).hal.108

ciri lokasi saja, akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu.⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII di SMKN 1 Malang. Dasar pertimbangan pengambilan populasi adalah peserta didik SMKN 1 Malang mempunyai karakteristik yang sama (homogen) dalam usia sekolah rata-rata 16 -1 8 tahun, dan juga didasarkan pada asumsi bahwa peserta didik berusia sekitar 16 tahun sampai 18 tahun, yang sudah mampu melakukan regulasi diri dan berada pada masa kritis pencapaian kemandirian. Adapun jumlah dari peserta didik kelas XII di SMKN 1 Malang adalah 598 siswa.

2. Sampel

Menurut Arikunto, jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Dalam mempermudah pengambilan sampel ini dengan menggunakan pegangan bahwa apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 sampai 15%, atau 20 sampai 25% atau lebih.⁹

Teknik sampling atau cara pengambilan sampel dari populasi secara garis besar dibedakan menjadi dua cara, yakni random sampling (*probability sampling*), dan non random sampling (*non probability sampling*). Random sampling adalah tiap unit atau individu populasi mempunyai kesempatan

⁸ Ibid

⁹ Ibid,hal.131

(propabilitas) yang sama untuk menjadi sampel. Sebaliknya, non random sampling adalah tiap unit atau individu populas tidak mempunyai kesempatan untuk menjadi sampel.¹⁰

Dalam penelitian ini teknik random sampling yang dipakai adalah *cluster random sampling* dikarenakan populasi yang luas sehingga peneliti menentukan terlebih dahulu area yang akan dijadikan sampel. Metode ini dipakai pada populasi yang heterogen dimana terdiri dari beberapa kelompok yang didalamnya masih mengandung unit populasi yang heterogen. Unit populasi diambil secara random dari *cluster* / area.

Cara pengambilan sampel yakni dengan mengambil kelompok sampel dari tujuh jurusan yang ada, yaitu: kelas XII administrasi perkantoran (APK), kelas XII akuntansi (AK), kelas XII pemasaran (PM), kelas XII usaha perjalanan wisata (UPW), kelas XII teknik komputer dan jaringan (TKJ), kelas XII agribisnis (AGB), dan kelas XII teknik audio video (AV). Keuntungan metode ini adalah penyebaran populasi dapat dihindari, tidak diperlukan daftar dari seluruh unit populasi tetapi cukup daftar unit populasi dalam *cluster* yang terpilih. Kelemahannya adalah sulit diperoleh *cluster* yang heterogenitasnya benar – benar sama, sehingga sampel yang diperoleh merupakan estimator kasar populasi.¹¹

¹⁰ Gempur Santoso. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.(Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005).hal.49

¹¹ Ibid,hal.54

E. Tempat Penelitian

Berdasarkan judul dari penelitian ini yaitu “Hubungan antara regulasi diri dengan kemandirian remaja pada peserta didik kelas XII di SMKN 1 Malang”, maka lokasi penelitian ini adalah di SMKN 1 Malang dengan alamat Jalan Sonokembang Janti Malang.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹² Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah skala. Skala merupakan salah satu pengembangan alat ukur non kognitif, Azwar dalam penyusunan skala psikologi menjelaskan bahwa skala sebagai pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengungkap suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu. Alat ini merupakan sebuah pengembangan dari bentuk angket atau kuesioner yang mengungkap aspek non psikologis. Penelitian ini memakai jenis angket tertutup. Angket tertutup sudah disediakan alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memilih.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skala likert. Metode ini merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Skala yang digunakan dalam penelitian juga sudah di uji coba validitasnya sebelum diturunkan ke sampel penelitian.

¹² Ridwan, M.B.A. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2005), hal.24

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengungkapkan aspek yang ingin diteliti dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan skala sikap model likert yaitu disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu obyek sosial, dalam skala sikap, obyek sosial tersebut berlaku sebagai obyek sikap. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.¹³

Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan *favourable* (mendukung atau memihak pada obyek sikap) dan pernyataan yang *unfavourable* (tidak mendukung obyek sikap).

Subyek memberi respon dengan empat kategori kesetujuan, yaitu:

Tabel 3.1
Tabel kategori respon subjek

Sangat Setuju	(SS)
Setuju	(S)
Tidak Setuju	(TS)
Sangat tidak setuju	(STS)

Penentuan Skor ini yang disebut sebagai prosedur penskalaan (*scaling*).

Peneliti dapat menggunakan cara pemberian skor yang sederhana, yaitu:

¹³ Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010). hal. 17

Table 3.2
Tabel skor skala *likert*

Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

1. Skala Regulasi Diri

Dalam skala regulasi diri ini dipilih aspek – spek yang dikemukakan oleh Pintrich & Groot, yaitu:

- a. Kemampuan metakognitif untuk membuat perencanaan, monitoring, dan memodifikasi cara berpikir.
- b. Manajemen diri dan minat dalam pengerjaan tugas-tugas akademik, seperti kemampuan bertahan dalam menyelesaikan tugas yang sulit.
- c. Strategi kognitif yang digunakan peserta didik untuk belajar, mengingat, dan mengerti materi-materi yang dipelajari.¹⁴

¹⁴ Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. *Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academics Performance.* (Journal of Educational Psychology, Vol. 82, no. 1, 33-40,1990).hal.33

Adapun *blue print* dari skala regulasi diri adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
blue print dari skala regulasi diri

No.	Komponen	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Kemampuan metakognitif	a. Kemampuan untuk menentukan tujuan dan membuat perencanaan	1, 6		2
		b. Kemampuan untuk memonitoring atas usaha yang telah dilakukan	2, 7	11	3
		c. Kemampuan memodifikasi cara berpikir	3, 4, 5, 13	8, 9, 10	7
2.	Manajemen diri dan minat dalam pengerjaan tugas-tugas akademik	a. Kemampuan menejemen waktu	12, 14	19, 21	4
		b. Kemampuan memahami kelebihan dan kekurangan diri	15	18	2
		c. Kemampuan bertahan dalam menyelesaikan tugas	16	17, 20	3
3.	Strategi kognitif	a. Kemampuan memilih strategi belajar	24	26	2
		b. Kemampuan mengingat	22, 23	27	3
		c. Kemampuan mengerti materi	25	28	2
Total					28

2. Skala Kemandirian Remaja

Dalam skala kemandirian remaja ini digunakan aspek – aspek yang dikemukakan oleh Steinberg, yaitu: (a) Kemandirian emosional (*emotional autonomy*), (b) Kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*), dan (c) Kemandirian nilai (*values autonomy*).

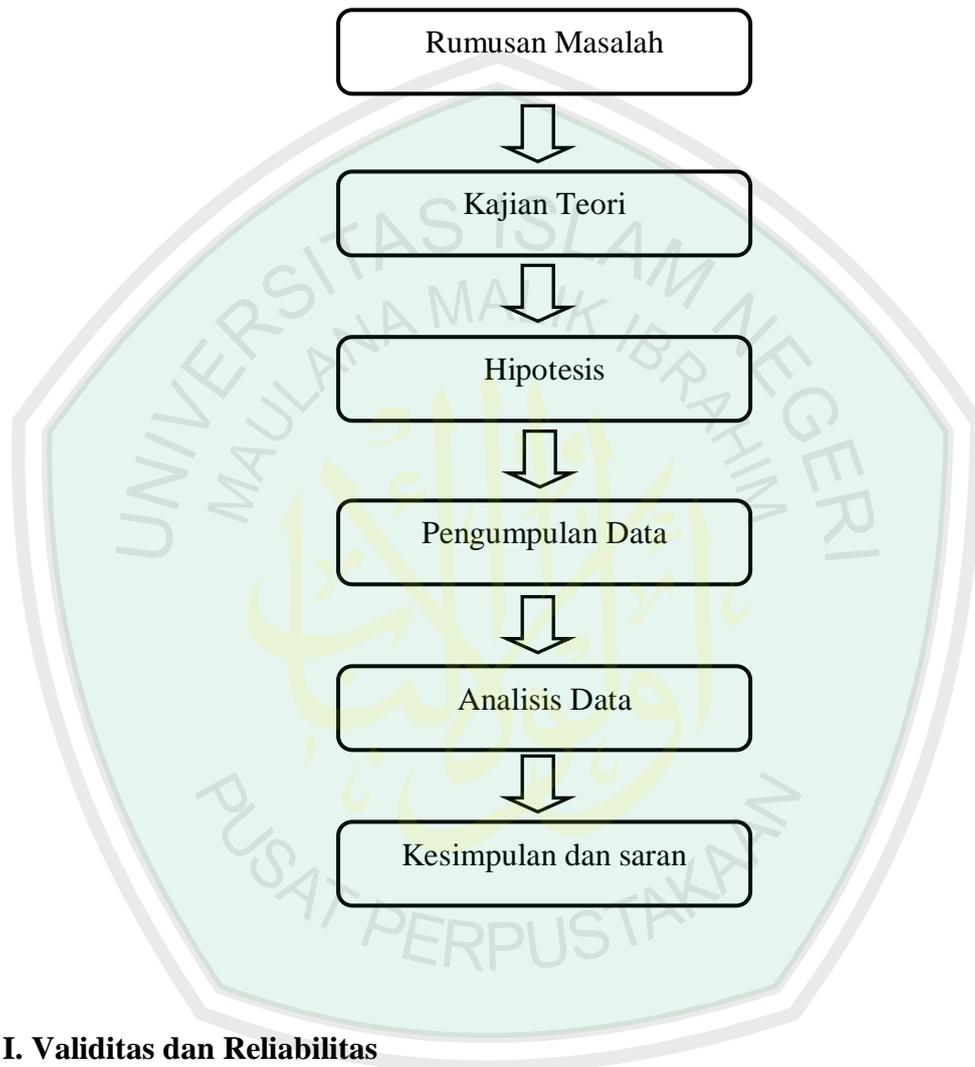
Adapun *blue print* dari skala kemandirian remaja adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
***blue print* dari skala kemandirian remaja**

No.	Komponen	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Kemandirian emosional (<i>emotional autonomy</i>)	a. Memiliki kemandirian emosional dan keterpisahan orang tua	5, 15	7, 11	4
		b. Memiliki kemandirian emosional dan individualisasi	1, 2	10, 12, 13, 16	6
		c. Memiliki kemandirian emosional dan hubungan dengan orang lain	3, 4, 6, 14	8, 9,	6
2.	Kemandirian perilaku (<i>behavioral autonomy</i>)	a. Kemampuan membuat keputusan	18, 19		2
		b. Kemampuan menjalankan keputusan yang telah dibuat	17, 28	20, 21	4
3.	Kemandirian nilai (<i>values autonomy</i>)	a. <i>Abstract believe</i>	22, 24	31	3
		b. <i>Principal believe</i>	26		1
		c. <i>Independent believe</i>	23, 25 27, 29	30	5
Total					31

H. Kerangka dan Prosedur Penelitian

Gambar 3.2
Prosedur Penelitian



I. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang

menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Selain itu dikatakan valid apabila alat ukur juga mampu memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut, yaitu mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya diantara subjek yang satu dengan subjek yang lainnya.¹⁵

Arikunto menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.¹⁶

Pada skala ini peneliti menggunakan koefisien validitas yang dianggap memuaskan adalah hasil tertinggi yang diperoleh oleh peneliti mengambil standart minimal untuk menentukan koefisien validitas. Rumus untuk menghitung validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment pearson

N = Jumlah Responden

x = Skor Aitem

y = Skor total angket

¹⁵. Saifuddin azwar. *Validitas dan Reliabilitas*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2006).hal.3

¹⁶ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*.(Jakarta:Rineka Cipta,2002).hal.144

Perhitungan validitas dihitung dengan menggunakan bantuan komputer versi SPSS (*Statistical Product And Servis Solution*) 16.0 For Windows. Pada umumnya untuk penelitian dibidang ilmu pendidikan digunakan taraf signifikansi 0,05 atau 0,01. Apakah suatu koefisien validitas dianggap memuaskan atau tidak, penilainya dikembalikan pada pihak pemakai skala atau kepada mereka yang berkepentingan dalam penggunaan hasil ukur skala yang bersangkutan.¹⁷

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran adalah dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, kalau aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.¹⁸

Dalam menentukan realibilitas dari tiap item maka peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *alpha Chronbach* sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum s^2}{S^2} \right]$$

Keterangan :

α = Reabilitas instrument

k = Banyak butir pertanyaan atau soal

$\sum s^2$ = Jumlah varians butir

¹⁷ Ibid, hal. 180

¹⁸ Ibid

$$S_r^2 = \text{Varians total}$$

Adapun perhitungan reabilitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Product And Servis Solution*) 16.0 For Windows. Reabilitas dinyatakan oleh koefisien reabilitas yang angkanya berada dalam rentan 0 sampai 1,000. Semakin tinggi koefisien reabilitas mendekati angka 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitasnya.

J. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menguji hipotesis-hipotesis penelitian. Analisis ini diartikan sebagai kategorisasi, penataan, peringkasan data untuk memperoleh jawab bagi pertanyaan penelitian. Kegunaan analisis ini ialah untuk mereduksikan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami, ditafsirkan dengan cara tertentu sehingga relasi masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji.¹⁹ Keseluruhan komputasi data dilakukan dengan bantuan fasilitas komputer program SPSS 16.0 for windows.

Adapun analisa dalam data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat regulasi diri dan kemandirian remaja, maka dalam perhitungan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Menentukan Mean dengan rumus :

¹⁹Fred N Kerlinger. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. (Yogyakarta, Gajah Mada University Press,2006).hal.217-218

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

N = Jumlah total

$\sum f_x$ = frekuensi banyaknya nomor pada variabel x

b. Mencari variabilitas dengan deviasi rata-rata. Varians dan deviasi standart dengan rumus :

1). Deviasi Rata-rata :

$$\frac{\sum f(X - M)}{N}$$

2). Standart Deviasi :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N - 1}}$$

Keterangan :

SD = Standart Deviasi

x = Skor x

N = Jumlah responden

c. Menentukan kategorisasi menggunakan skor hipotetik

Tujuan dari pada kategorisasi ini adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara bertahap menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Contohnya kontinum ini adalah dari rendah ke

tinggi, dari paling buruk ke paling baik, dari sangat puas ke tidak puas, dan seterusnya. Banyaknya kategorisasi diagnosis yang digunakan tidak melebihi lima jenjang namun juga tidak berkurang dari tiga jenjang.

Tabel 3.5
Rumus kategorisasi

Kategoris	Kriteria
Tinggi	$X \geq M_{hipotetik} + 1 SD_{hipotetik}$
Sedang	$(M - 1 SD_{hipotetik}) \leq X < M_{hipotetik} + 1 SD_{hipotetik}$
Rendah	$X < M_{hipotetik} - 1 SD_{hipotetik}$

Setelah diketahui norma dengan mean standart deviasi, maka dihitung dengan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Objek

- Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *product moment* dari Karl Pearson. *Product moment* adalah teknik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta menentukan arah besarnya koefisien korelasi

antar variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun rumus analisis korelasi *product moment* sebagai berikut.²⁰

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment pearson*

N = Jumlah Responden

x = Skor Aitem

y = Skor total angket

²⁰ . Sutrisno Hadi .*Statistik jilid 2*.(Yogyakarta: Penerbit ANDI,2004).hal236

